

1. PENDAHULUAN

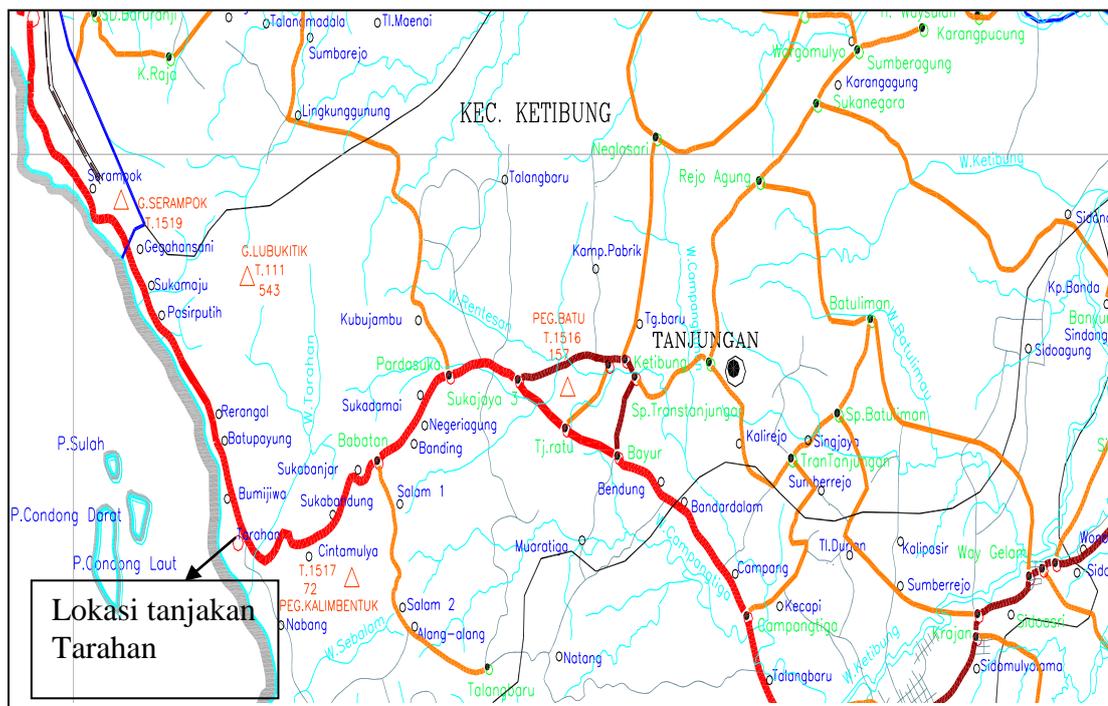
A. Latar Belakang

Ditinjau dari letak geografi Kabupaten Lampung Selatan, posisi Kabupaten Lampung Selatan sangat strategis sebagai penghubung Pulau Sumatera dan Pulau Jawa sekaligus sebagai pintu gerbang, memberikan peluang sangat besar untuk menjadi pusat pertumbuhan baru. Apalagi kabupaten di ujung selatan Pulau Sumatera ini memiliki sejumlah keunggulan komparatif (*comparative advantage*), di antaranya tersedianya lahan produktif dan infrastruktur pendukung yang lebih lengkap.

Wilayah Kabupaten Lampung Selatan dilewati dua jalur Jalan Lintas Sumatera (timur dan pantai timur), terdapat pelabuhan penyeberangan Bakauheni dan pelabuhan Ketapang, Bandar Udara (Branti), kawasan industri (Tanjungbintang, Sumur, Bakauheni), tersedianya sumber daya alam pertanian, perikanan, pertambangan dan pariwisata yang luas.

Jalur Lintas Timur dimulai dari Bakauheni-Kalianda-Babatan-Tarahan-Panjang-Kali Balok dan seterusnya. Jalur tersebut sangat ramai dilalui kendaraan setiap harinya. Pada beberapa daerah yang dilalui Jalan Lintas Timur memiliki kelandaian rata-rata lebih dari 5% yaitu daerah Bakauheni dan Tarahan, hal itu disebabkan oleh keadaan topografinya berupa daerah perbukitan. Kelandaian

khusus tanjakan Tarahan termasuk ke dalam segmen jalan luar kota, karena terletak di desa Tarahan, Kecamatan Ketibung, Kabupaten Lampung Selatan. Sepanjang kedua sisi jalan tanpa perkembangan yang menerus, meskipun mungkin terdapat perkembangan permanen yang sebentar-sebentar terjadi, seperti rumah makan atau perkampungan.



Gambar 1.1 : Peta Lokasi Jl. Raya Kalianda, tanjakan Tarahan, Kec. Ketibung, Kabupaten Lampung Selatan.

Pada Jl. Raya Kalianda, tanjakan Tarahan memiliki kelandaian maksimum 9% dan kelandaian minimum 2,9%, dengan empat-lajur dua-arah tak terbagi dan panjang segmen jalan 1,4 km. Dengan kelandaian tersebut apakah kendaraan berat (Truk Besar) masih bisa melaju dengan kecepatan ideal 50 km/jam, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kapasitas jalan tersebut. Untuk itu perlu dilakukan analisis operasinal kelandaian khusus pada segmen jalan tersebut.

B. Tujuan

Tujuan penelitian dari analisa operasional kelandaian khusus Jl. Raya Kalianda, tanjakan Tarahan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik lalu lintas pada kondisi kelandaian khusus,
2. Mengetahui kecepatan arus bebas, kapasitas dan derajat kejenuhan yang terjadi pada kondisi kelandaian khusus sehubungan dengan pergerakan arus lalu lintas pada masa sekarang,
3. Mengetahui kecepatan dan waktu tempuh kendaraan berat (Truk Besar) yang terjadi pada kondisi kelandaian khusus,
4. Mengetahui kelandaian dan panjang kritis Jl. Raya Kalianda, tanjakan Tarahan,
5. Mengetahui tingkat pelayanan (LOS) kelandaian khusus Jl. Raya Kalianda, tanjakan Tarahan.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan dan memudahkan dalam menganalisa, maka dibuat batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada kelandaian khusus Jl. Raya Kalianda, tanjakan Tarahan,
2. Data yang diambil hanya mencakup arus lalu lintas, geometri jalan, dan hambatan samping,
3. Metode analisis yang digunakan adalah MKJI 1997,
4. Alternatif penyelesaian didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen lalu lintas dan mengacu pada formulasi-formulasi dalam MKJI 1997,

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif yang menguntungkan dalam menangani permasalahan lalu lintas yang terjadi pada kelandaian khusus Jl. Raya Kalianda, tanjakan Tarahan antara lain untuk :

1. Mendapatkan pemecahan masalah lalu lintas yang terjadi yang sesuai dengan kondisi lalu lintas yang ada, sehingga ruas jalan dapat memberikan pelayanan terhadap arus yang melintas dengan baik,
2. Menunjukkan kecepatan operasi kendaraan,
3. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan pemakai jalan, sehingga pada waktu yang akan datang, ruas jalan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pemakai jalan.